

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat petani khususnya masyarakat peternak, agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Usaha tersebut dilaksanakan bersama oleh peternak, pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator yang mengarah kepada berkembangnya usaha peternakan yang efisien dan memberi manfaat bagi peternak. Pembangunan peternakan di Indonesia ditujukan kepada upaya peningkatan produksi peternakan yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi para pelaku usaha peternak, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong pengembangan Agroindustri dan Agribisnis. Pada sisi ekspor, Indonesia mempunyai peluang besar mengisi pasar ternak hidup, daging, telur dan susu.

Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sudah berkembang secara pesat dan telah menyebar di wilayah Indonesia. Dalam setiap usaha peternakan harus memperhatikan 3 hal yang sangat penting untuk keberhasilan usaha penggemukan sapi yaitu pemeliharaan, pakan, dan manajemen, ketiga hal tersebut harus berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Untuk keberhasilan usaha penggemukan sapi potong, maka yang harus diperhatikan adalah manajemen pemeliharaan yang terarah dan pengelola yang profesional. Usaha penggemukan sapi potong sangat berkembang pesat karena masyarakat sadar akan kebutuhan hewani, sehingga permintaan akan daging terus meningkat.

Walaupun Indonesia didukung dengan keadaan iklim yang cocok, dari segi produksi dan konsumsi daging sapi yang semakin meningkat dengan pertumbuhan penduduk, kenyataannya Indonesia masih harus mengimpor daging sapi maupun sapi hidup dari negara lain seperti Australia. Salah satu usaha untuk mencapai stabilitas ketersediaan daging sapi yaitu melalui peningkatan usaha penggemukan sapi potong yang memiliki prospek jangka panjang. Peternakan sapi potong rakyat di Indonesia sebagian besar masih berbentuk usaha sambilan atau pelengkap, usaha penggemukan dengan karakteristik utama jumlah ternak yang dipelihara sangat terbatas dan teknologi yang rendah. Skala usaha ternak sapi potong umumnya antara 1 sampai 4 ekor per rumah tangga peternak sapi potong (Widiyazid *et al.*, 1999). Pada tingkat pemeliharaan minimum 6 ekor per rumah tangga sudah dapat dikategorikan pada usaha peternakan sapi potong skala kecil, yaitu usaha ternak sapi potong yang telah mulai berorientasi ekonomi. Pada skala tersebut perhitungan keuntungan dan masukan teknologi sudah mulai diterapkan walaupun masih sangat sederhana (Rochadi *et al.*, 1993). Budidaya sapi di Indonesia masih banyak dilakukan secara tradisional dan berskala kecil dengan metode pemeliharaan secara *ekstensif* atau digembalakan pada lahan terbuka dan dijadikan sebagai usaha sampingan dengan mengalokasikan sumber daya yang belum maksimal, sehingga menimbulkan permasalahan jumlah produksi yang dihasilkan. Namun diharapkan usaha peternakan rakyat ini mampu untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri, mengingat potensi lingkungan yang mendukung.

Usaha penggemukan sapi potong tidak hanya diusahakan oleh industri-industri besar tetapi juga diusahakan oleh perorangan meskipun dalam hal

pemeliharaannya pelaku usaha masih relative sederhana. Tingginya nilai ekonomis ini ditentukan oleh berat karkas dan kualitas daging. Usaha penggemukan sapi potong memiliki keuntungan ganda, selain penambahan bobot badan ternak sapi, limbah kotoran sapi dapat diproses untuk dijadikan pupuk.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil sapi potong di Indonesia, salah satu kabupaten di Lampung yang banyak mengembangkan usaha penggemukan sapi potong terletak di kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan data statistik tahun 2016 Kabupaten Lampung Timur, jumlah populasi sapi potong yaitu sebanyak 118.188 ekor, Kecamatan Jabung merupakan kecamatan di kabupaten Lampung Timur yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di kabupaten Lampung Timur yaitu sebanyak 24.438 ekor.

Ketersediaan sapi potong yaitu sebagai kebutuhan dasar dalam melakukan kegiatan usaha penggemukan sapi dapat dikatakan cukup banyak, dan dalam usaha penggemukan sapi potong salah satu hal yang paling penting ialah pakan. Pakan yang di berikan bukan pakan hijauan secara umum saja tetapi di tambah dengan pakan tambahan berupa konsentrat yang berasal dari bahan – bahan limbah pertanian guna untuk menunjang peningkatan bobot sapi. Akan tetapi ketersediaan bahan – bahan pakan konsentrat sendiri cukup sulit untuk di peroleh serta harganya yang cukup tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsentrat di ambil dari luar daerah.

Dalam usaha penggemukan sapi potong harga sangat berpengaruh, baik harga jual sapi potong maupun harga bahan penyediaanpakan konsentrat, kebutuhan pakan konsentrat harus dipenuhi untuk menunjang bobot sapi sehingga produksi sapi potong yang peroleh maksimal, hal ini akan berpengaruh pada biaya

yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggemukan sapi potong dalam proses kegiatan usaha penggemukan sapi potong itu sendiri. Dari penggunaan biaya tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan serta hasil yang diperoleh dari usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan biaya serta pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dalam usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Jabung guna menganalisis kelayakan usaha penggemukan sapi potong.

B. Tujuan

1. Mengetahui profil usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui biaya, pendapatan, keuntungan usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur.
3. Mengetahui kelayakan usaha penggemukan sapi potong di kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur.

C. Kegunaan

Penelitian ini membahas tentang kelayakan usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Jabung apabila hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang usaha penggemukan sapi potong dari sisi penggunaan biaya, pendapatan dan keuntungan usaha penggemukan sapi potong dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peternak dan pihak lain yang terkait dengan pengembangan usaha penggemukan sapi potong .